

**HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU  
LECET (*CRACKED NIPPLE*) PADA IBU NIFAS DI DESA  
TAMBAK RIGADUNG, KECAMATAN TIKUNG  
KABUPATEN LAMONGAN**

Nur Afifa Fatin\*  
Hj. Andri Tri, K.N., S.SiT., M.Kes\*\*  
Ihda Mauliyah, S.ST., M.Kes\*\*\*

**ABSTRAK**

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas terdapat momen penting bagi seorang ibu yaitu proses menyusui, seringkali ibu menyusui mengalami masalah puting susu lecet. Puting susu lecet dapat diatasi dengan melakukan perawatan payudara yang tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*).

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* besar populasi adalah 35 responden ibu nifas, sampel yang diambil sebanyak 33 responden ibu nifas dengan teknik simple random sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan lembar observasi, setelah terkumpul data ditabulasi dan di analisa menggunakan *uji chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu nifas melakukan perawatan payudara tidak tepat dan puting susu lecet. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh hasil taraf signifikan  $p: 0,003 < 0,05$  menunjukkan ada hubungan perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*).

Peran bidan sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara yang tepat pada ibu nifas sehingga kejadian puting susu lecet dapat dihindari dan ibu bisa optimal dalam memberikan ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** Perawatan Payudara, Puting Susu Lecet (*cracked nipple*), Ibu nifas

**ABSTRACT**

The puerperium begins after the birth of the placenta and ends when the uterus returns to its pre-pregnancy state. Childbirth period is an important moment for a mother is the process of breastfeeding, often breastfeeding mothers experience the problem of nipple blisters. Scratched nipples can be treated with proper breast care. The purpose of this study was to determine the relationship of breast care with the occurrence of cracked nipple

The design of this study was analytic with a cross-sectional approach of the population is 35 respondents postpartum mother, the sample taken as much as 33 respondents postpartum mothers with simple random sampling technique, data collection using closed questionnaire and observation sheet, after collected data tabulated and analyzed using *chi test -square*.

The results showed that almost all postpartum did inappropriate breast care and nipple blisters. While the statistical test results obtained tariff significant  $p: 0.003 < 0.05$  indicates there is a relationship of breast care with the occurrence of cracked nipple

The role of the midwife is necessary to provide health education about proper breast care in postpartum so that the incidence of scuffed nipples can be avoided and the mother can be optimal in giving exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Breast Care, Nipple Cracked postpartum

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Dewi, 2013). Menurut (Ambarwati, 2009) masa nifas dibagi dalam 3 tahapan Yaitu 1). *Puerpurium dini* Kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan jalan Dalam agama islam dianggap telah bersih dan boleh bekerja setelah 40 hari, 2). *Puerpurium intermedial* Adalah kepulihan menyeluruh alat alat genetalia yang lamanya 6 sampai 8 minggu, 3). *Remote puerpurium* Adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu ke waktu persalinan mempunyai komplikasi, waktu untuk sehat sempurna bisa berminggu minggu, bulanan dan tahunan. Faktor penghambat produksi ASI Menurut Reni Yuli Astutik, (2014) :1) Adanya *feedback inhibitor* yaitu suatu faktor lokal, yakni bila saluran ASI penuh, maka mengirim implus untuk mengurangi produksi. Cara mengatasi adanya *feedback inhibitor* ini adalah dengan mengosongkan saluran secara teratur yaitu dengan pemberian ASI eksklusif dan tanpa jadwal (*on-demand*). 1). Stres/rasa sakit Adanya stres/rasa sakit maka akan menghambat atau inhibisi pengeluaran oksitosin. Misalnya pada saat *sinus laktiferus* penuh/payudara bengkak, mastitis, puting susu lecet. 2). Penyapihan Merupakan penghentian penyusuan sebelum waktunya. Upaya penyapihan di antaranya disebabkan karena faktor ibu bekerja sehingga tidak mau repot menyusui bayi

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Selain itu akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Suririnah, 2008).

Dalam masa nifas dapat terjadi infeksi dan peradangan pada payudara, infeksi terjadi melalui luka pada putting susu, tetapi mungkin

juga melalui peredaran darah (Prawirohardjo, 2009). Saat menyusui, puting susu dapat mengalami lecet – lecet, retak, atau terbentuk celah. Biasanya keadaan ini terjadi dalam minggu pertama setelah bayi lahir dengan insiden sekitar 23% ibu primipara dan 31 % ibu multipara (Astutik, 2014). Beberapa faktor yang menyebabkan ibu nifas mengalami puting susu lecet atau pecah-pecah yaitu posisi dan kelekatan bayi yang buruk pada payudara, adanya pembengkakan sehingga pelekatan terganggu, bayi dengan lidah pendek, menarik bayi dari payudara tanpa melonggarkan kunci mulut bayi pada payudara ibu, perawatan payudara yaitu penggunaan zat yang dapat memicu reaksi kulit misalnya sabun, infeksi sariawan , memompa terlalu kuat dengan pompa payudara (Astutik, Reni Yuli, 2014).

Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi (Saryono, 2009). Perawatan payudara untuk memelihara kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu sehingga terhindar dari infeksi, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusui dan dapat menyusui dengan baik, mengurangi risiko luka saat bayi menyusui, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya, untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara, dan mencegah penyumbatan pada payudara (Saryono dan Pramistasari Roischa, 2009).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 – 2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar. Hasil survey yang dilakukan tahun 2012 oleh Nutrition and Health Surveillance System (NSS) sekitar 57% di 4 perkotaan yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat,

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa masalah yang sering terjadi adalah puting susu lecet atau nyeri. Sedangkan berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Tambak Rigadung, Dsn Tambak Boyo Lamongan tanggal 16 oktober 2016 dari 10 responden didapatkan tidak mengalami kejadian puting susu lecet atau *cracked nipple* adalah 6 orang (60 %) sedangkan yang mengalami kejadian puting susu lecet atau *cracked nipple* adalah 4 orang (40 %).

### METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* yaitu peneliti yang mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan sekaligus pada satu waktu (Soekidjo Notoatmojo, 2010). Dalam hal ini peneliti mengkaji hubungan perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*), populasi yang digunakan adalah seluruh ibu nifas minggu pertama yang menyusui bayinya di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang memenuhi kriteria inklusi diperkirakan 35 orang, sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah perawatan payudara. Variabel dependent puting susu lecet (*cracked nipple*). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dan lembar observasi, Pengumpulan data didapat dari pengisian kuesioner yang diisi sendiri oleh responden dengan peneliti memandu dan memberi penjelasan setiap soal kuesioner, sedangkan lembar observasi diisi oleh peneliti sesuai observasi yang dilakukan pada respondent. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Uji Statistik Data yang telah terkumpul disajikan secara tabulasi silang antar variabel dependen dan variabel independent. Selanjutnya diuji dengan menggunakan *Uji chi-square*.

### HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Umur Ibu Nifas di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Usia	Frekuensi	(%)
1.	< 21 tahun	12	36,3
2.	21 – 35 tahun	14	42,5
3.	> 35 tahun	7	21,2
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu nifas yang menyusui berumur antara 21-35 tahun yaitu sebanyak 42,5 % dan sebagian kecil ibu nifas yang menyusui berumur lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 21,2 %.

Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Ibu Nifas yang Menyusui Di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	SMP/MTS	8	24,2
2.	SMA/MA	16	48,5
3.	PT	9	27,3
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu nifas yang menyusui tingkat pendidikannya yaitu SMA/MA yaitu sebanyak 48,5% dan sebagian kecil ibu nifas tingkat pendidikannya yaitu SMP/MTS yaitu sebanyak 24,2 %.

Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Ibu Nifas yang Menyusui Di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	Tidak bekerja	12	36,4
2.	Petani	5	15,2
3.	Wiraswasta	6	18,2
4.	Pegawai swasta	6	18,2
5.	Pegawai negeri	2	6,0
6.	Buruh	2	6,0
Jumlah		33	100

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hampir sebagian ibu nifas yang menyusui tidak bekerja sebanyak 36,4% dan sebagian kecil ibu nifas yang menyusui bekerja sebagai buruh yaitu 6,0%.

Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Anak Ibu Nifas Yang Menyusui di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	(%)
1.	1 Anak	11	33,3
2.	2 – 3 Anak	21	63,7
3	>3 Anak	1	3,0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang menyusui mempunyai jumlah anak 2 – 3 anak yaitu 63,7%, dan sebagian kecil ibu nifas menyusui yang memiliki anak lebih dari 3 yaitu sebanyak 3,0 %.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Keluarga Ibu Nifas Yang Menyusui di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Jumlah Keluarga	Frekuensi	(%)
1.	1	1	3,0
2.	2 - 3	25	75,8
3	>3	7	21,2
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki jumlah keluarga 2–3 orang yaitu sebanyak 75,8% dan sebagian kecil ibu nifas yang menyusui memiliki keluarga 1 orang yaitu sebanyak 3,0%.

Tabel 4.6 Distribusi Ada Keluarga Selain

No	selain keluarga inti	Frekuensi	(%)
1.	Ada	9	27,2
2.	Tidak ada	24	72,8
Jumlah		33	100

Keluarga Inti Ibu Nifas Yang Menyusui di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang menyusui dirumahnya tidak ada keluarga selain keluarga inti yaitu sebanyak 72,8% dan hampir sebagian ibu nifas yang menyusui yang dirumahnya ada keluarga selain keluarga inti yaitu sebanyak 27,2%.

Tabel 4.7 Distribusi Perawatan Payudara di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Perawatan Payudara	Frekuensi	(%)
1.	Tepat	9	27,2
2.	Tidak Tepat	24	72,8
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian 33 ibu nifas yang menyusui sebagian besar teknik perawatan payudara yang tidak tepat yaitu sebanyak 24 orang atau 72,8% dan hampir sebagian ibu nifas menyusui yang teknik perawatan payudara tepat yaitu 9 orang atau 27,2%.

Tabel 4.8 Distribusi Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Puting Susu Lecet	Frekuensi	(%)
1.	Lecet	26	78,8
2.	Tidak Lecet	7	21,2
Jumlah		33	100

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian 33 ibu nifas hampir seluruh ibu nifas yang menyusui 26 orang (78,8%) mengalami puting susu lecet dan sebagian kecil ibu nifas 7 orang (21,2%) tidak lecet.

Hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

Tabel 4.9 Tabel Silang Hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Perawatan Payudara	Kejadian Puting Susu Lecet					
		Tidak lecet		Lecet		Jumlah	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Tepat	5	55,6	4	4	9	100
2.	Tidak Tepat	2	8,3	22	9	24	100
	Jumlah	7	21,2	26	7	33	100
		$\chi^2=8,734$		$P=0,003$			

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hampir sebagian (8,3%) perawatan payudara tidak tepat puting susu tidak lecet dan hampir seluruh (91,7%) perawatan payudara tidak tepat puting susu lecet.

Analisa Data Hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian Puting Susu Lecet.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*) pada ibu nifas, maka dilakukan uji chi-square dengan menggunakan SPSS dengan hasil  $p = 0,003 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima artinya terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet pada ibu

nifas di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

**PEMBAHASAN**

**Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas**

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (72,8 %) ibu nifas di Desa Tambak Rigadung perawatan payudaranya tidak tepat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : peran suami atau keluarga, peran petugas kesehatan, pendidikan, informasi. Informasi yang tepat akan sangat membantu ibu dalam masa nifas, dari hasil survey seluruh ibu nifas yang menyusui melakukan perawatan payudara tetapi sebagian besar yaitu 70% ibu nifas tidak tahu teknik pemijatan atau pengurutan pada payudara dan sebagian besar yaitu 54,5% ibu nifas masih menggunakan sabun pada area puting susu pada saat mandi. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI, selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI (Ambarwati dan Wulandari, 2008). Sedangkan menurut Astutik, Reni Yuli (2014) ibu nifas mengalami puting susu lecet atau pecah-pecah yaitu penggunaan zat yang dapat memicu reaksi kulit misalnya sabun pada puting susunya. Informasi yang tidak jelas itulah yang menyebabkan ibu mengalami masalah - masalah saat menyusui seperti puting susu yang lecet. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut, menurut Nursalam (2008).

Faktor lain yang juga sangat mendukung yaitu peran petugas kesehatan, dalam hal ini yaitu peran bidan, karena bidanlah yang memantau ibu dari sejak masa hamil hingga ibu melahirkan, bidan berperan dan dapat berinteraksi langsung dengan ibu sehingga ibu dapat mengutarakan apapun yang dialaminya dalam masalah kehamilan, menyambut persalinan, dan masa nifas, pendidikan perawatan payudara sebaiknya diberikan bidan mulai sejak ibu melakukan kunjungan kehamilan, atau saat ibu mulai masa nifas sehingga ketika ibu sudah melahirkan ibu

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

sudah siap untuk memberikan ASI pada bayinya, informasi perawatan payudara diberikan secara lengkap seperti alat dan bahan yang digunakan, persiapan diri ibu, cara melakukan perawatan payudara, teknik pemijatan hingga waktu yang tepat untuk melakukan perawatan payudara, sehingga ibu tidak merasa bingung dan dapat memahami bagaimana cara yang benar melakukan perawatan payudara. Bidan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah umum terjadi. Bidan dapat mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang terjadi, menurut teori dari Ambarwati (2008)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah keluarga ibu nifas yaitu 75,8%. sebagian besar merupakan keluarga inti yaitu 72,8%. dukungan moral dari suami dan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan ibu nifas, semakin banyak keluarga yang membantu ibu menjaga bayinya sehingga ibu dapat beristirahat juga dapat meluangkan waktu untuk melakukan perawatan payudara pagi dan sore sebelum mandi, peran suami juga sangat penting karena dengan suami yang selalu mendukung ibu akan membuat suasana hati ibu baik dan ibu rajin melakukan perawatan payudara sehingga proses laktasi ibu lancar. Apabila dukungan suami dan keluarga kurang seperti tidak ada yang membantu ibu dalam menjaga bayinya dan melakukan pekerjaan rumah tangga ibu akan merasa letih dan tidak punya waktu untuk beristirahat juga melakukan perawatan payudara, dan tidak mempunyai semangat untuk proses menyusui bayinya karena merasa kurang mendapat dukungan dari suami dan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono (2010) yaitu ibu pada masa nifas membutuhkan dukungan emosional dan psikologis dari pasangan dan keluarga mereka, yang bisa memberikan dukungan dengan jalan

membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas di rumah agar ibu mempunyai lebih banyak waktu untuk mengasuh bayinya.

### Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ibu nifas di Desa Tambak Rigadung hampir seluruhnya (78,8%) mengalami puting susu lecet dan sebagian kecil (21,2%) puting susu tidak lecet. Faktor yang dapat memicu terjadinya hal tersebut salah satunya yaitu perilaku ibu nifas yang kurang baik, contohnya seperti penggunaan sabun atau bahan-bahan kimia pada puting susunya, kemudian pemakaian obat-obatan yang seharusnya tidak boleh di pakai pada puting susu, di dalam hasil kuesioner didapatkan sebagian 55% ibu menggunakan sabun pada daerah puting susunya, penggunaan sabun dan obat-obatan pada daerah puting susu menyebabkan puting susu kering sehingga mudah lecet, selain itu yakni perilaku ibu yang tidak mau untuk melakukan perawatan payudara atau ibu yang bersikap acuh terhadap kebersihan payudaranya sehingga berdampak pada lecet puting susu dan mempengaruhi proses laktasi, perilaku tersebut lah yang sering kita temui disekitar, kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk merawat kebersihan payudaranya, dan respon yang pasif sehingga tidak mau melakukan informasi yang sudah diterimanya. Sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan.

Puting susu lecet dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu paritas, berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian ibu nifas di Desa Tambak Rigadung merupakan ibu primigravida yaitu 33,3%. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang memicu masih banyaknya ibu nifas yang mengalami puting susu lecet saat menyusui karena kurangnya pengalaman yang dimiliki dalam proses laktasi, ibu primi atau ibu muda yang baru memiliki pengalaman menjadi seorang ibu maka belum mempunyai pengalaman dan cenderung hanya meniru tingkah laku orang disekitarnya dan tidak mencari beberapa referensi untuk menambah pengetahuannya, lain halnya dengan ibu multigravida atau ibu dengan paritas lebih dari 1 kali yang sudah memiliki pengalaman dalam menyusui. Menurut Prawirohardjo (2007) keterampilan yang kurang dalam menyusui

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu paritas ibu. Paritas merupakan suatu istilah untuk menunjukkan jumlah kehamilan bagi seorang wanita yang melahirkan bayi yang dapat hidup pada setiap kehamilan (Oxford Concise Medical Dictionary, 2007).

### **Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) perawatan payudara tepat puting susu tidak lecet, hampir sebagian (44,4%) perawatan payudara tepat dan puting susu lecet. Sedangkan sebagian kecil (8,3%) perawatan payudara tidak tepat puting susu tidak lecet dan hampir seluruh (91,7%) teknik menyusui tidak benar dan puting susu lecet.

Berdasarkan data dari tabel (lampiran) hasil perhitungan dengan SPSS yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square  $\alpha = 0,05$  digunakan nilai signifikan dimana  $p = 0,003$ . Hal ini berarti sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Desa Tambak Rigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian adanya hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet.

Kejadian puting susu lecet kebanyakan dipicu oleh frekuensi perawatan payudara yang tidak teratur, dalam penelitian ini didapatkan sebagian kecil ibu nifas 18,2% yang menjadi wanita karir yang bekerja, sehingga dapat menjadi faktor pemicu kenapa masih banyak ibu nifas yang tidak dapat melakukan perawatan payudara secara teratur, yaitu disebabkan kesibukan ibu tersebut, ibu harus membagi waktu antara pekerjaan, tugas di rumah tangga dan juga merawat anaknya, sehingga solusinya adalah ibu dan keluarga harus membagi tugas sehingga seluruh pekerjaan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab ibu dan ibu memiliki waktu untuk melakukan perawatan payudara yang tepat sehingga tidak mengalami puting susu lecet dan tetap memberi ASI eksklusif untuk bayinya.

Sesuai dengan teori Asty (2009) yang mengatakan bahwa status ibu bekerja dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung tidak

memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena alasan pekerjaan yang menyebabkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak maksimal dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Pendidikan yang dimiliki ibu nifas juga menjadi faktor perilaku ibu dalam merawat dirinya selama menyusui, mengingat hampir sebagian ibu nifas yang ada di desa Tambak Rigadung tingkat pendidikannya yaitu SMA (48,5%) sehingga

kemungkinan pengetahuan tentang menyusui masih kurang, ketidak tahuan ibu tentang pentingnya melakukan perawatan payudara dan apakah dampak dari tidak melakukan perawatan payudara saat menyusui dapat mempengaruhi dirinya dan juga kesehatan bayinya, pendidikan yang dimiliki oleh seorang wanita adalah sangat penting karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin luas juga pengetahuan yang diperoleh dalam hal ini yaitu mengenai pengetahuan seorang ibu dalam menyusui bayinya. Sesuai dengan teori dari Nursalam (2008) yaitu semakin tinggi pendidikan ibu tersebut maka ibu akan mengetahui bahwa pentingnya perawatan payudara saat nifas dan dalam proses laktasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah suatu cita – cita.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu nifas di Desa Tambak Rigadung dapat disimpulkan bahwa perawatan payudara yang tidak tepat dapat mempengaruhi kejadian puting susu lecet pada ibu. Dengan demikian penting sekali untuk memberikan pengetahuan pada ibu nifas tentang cara melakukan perawatan payudara yang benar sehingga kejadian puting susu lecet dapat dicegah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Ambarwati, E, & Wulandari, D. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta. Cendekia Press.

Hubungan Perawatan Payudara dengan  
kejadian puting susu lecet (*cracked nipple*)  
pada ibu nifas

- Asti, Baidatul Muchlisin. 2009. *Fun Outbound :Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Yogyakarta: Diva Press
- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, 2013. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta. Trans Info Media
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2009.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxford. 2011. *Oxford Concise Medical Dictionary* 6 ed. New York: Oxford University press.p.211.
- Prawirohardjo sarwono. ( 2009 ). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saryono, 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suririnah.2008. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.